

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2002), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan dalam memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan dari orang yang diteliti. Di mana semuanya itu tidak dapat diukur dengan menggunakan angka-angka. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat penelitian yang utama, peneliti memiliki lebih banyak kelebihan daripada sekedar daftar pertanyaan saja yang lazim dilakukan di penelitian kuantitatif (Sulityo-Basuki, 2006). Penelitian kualitatif dirasa paling tepat digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai kegiatan mendongeng di taman baca Keluarga Pelangi.

#### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para informan yang berkaitan dengan kegiatan mendongeng di taman baca Keluarga Pelangi, yaitu relawan taman baca yang terlibat dalam kegiatan mendongeng serta anak-anak sebagai *audience*. *Audience* ini adalah anak-anak dengan batasan usia 8-15 tahun. Objek dari penelitian adalah kegiatan mendongeng yang diadakan oleh taman baca Keluarga Pelangi.

#### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu

yang memungkinkan untuk mengungkapkan atau memahami suatu hal (Sulityo-Basuki, 2006).

Pada penelitian studi kasus, peneliti mengeksplorasi suatu objek atau sebuah fenomena (kasus) yang ada dalam sebuah aktivitas (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan banyak variasi metode pengumpulan selama beberapa waktu (Yin, 1996).

Menurut pakar penelitian kualitatif terkemuka Yin (1996), studi kasus lebih banyak berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan “*how*” (bagaimana) dan “*why*” (mengapa), serta pada tingkatan tertentu juga menjawab pertanyaan “*what*” (apa/apakah), dalam kegiatan penelitian. Peneliti menggunakan metode studi kasus karena yang ingin diteliti adalah proses dari kegiatan mendongeng. Dimana tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mengeksplorasi sebuah proses yang terjadi sehingga metode studi kasus dirasa paling tepat digunakan untuk melakukan penelitian ini.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan adanya data-data yang dapat menunjang penelitian. Maka dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumen.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi secara langsung dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang terjadi dalam kegiatan mendongeng secara alami tanpa ada rekayasa sehingga penelitian ini bersifat natural atau alamiah. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai kegiatan mendongeng yang dilakukan di taman baca Keluarga Pelangi, interaksi antara pendongeng dan anak-anak serta mengetahui antusiasme anak-anak terhadap adanya kegiatan ini.

Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan antar

aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2007). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berlangsung dari bulan Januari 2009 – April 2009. Dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu maka peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan dongeng di taman baca Keluarga Pelangi dan dari pengamatan ini pula peneliti dapat menentukan informan yang akan diwawancarai.

### 3.4.2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan tanya jawab yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang terdiri dari kelompok usia dewasa dan anak-anak. Informan kelompok usia dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para relawan taman baca Keluarga Pelangi. Adapun kriteria informan yang dipilih yaitu:

1. Terlibat secara rutin atau paling tidak pernah terlibat dalam kegiatan mendongeng di taman baca selama dilakukannya penelitian.
2. Mendongeng secara rutin untuk anak-anak peserta taman baca atau pernah mendongeng.
3. Masih aktif dalam setiap kegiatan taman baca (masih terdaftar sebagai relawan taman baca).
4. Bersedia memberikan waktu untuk diwawancarai

Maka dari kriteria yang dikeluarkan di atas, informan yang dipilih hanya dua orang saja dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3.1. Informan kelompok dewasa

Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
Saphire (bukan nama sebenarnya)	P	35 tahun	Ibu Rumah tangga
Jasmin (bukan nama sebenarnya)	P	28 tahun	Guru

Sementara itu, informan untuk kelompok usia anak-anak adalah anak-anak yang menjadi *audience* dalam kegiatan mendongeng di taman baca Keluarga Pelangi. Kriteria untuk informan kelompok ini, yaitu:

1. Sering datang ke taman baca dan meminjam buku cerita
2. Mengikuti kegiatan mendongeng paling tidak lima kali selama penelitian dilakukan
3. Selain menjadi *audience*, juga mengikuti pelatihan mendongeng
4. Umur subyek mencukupi (8-15 tahun) dan bersedia diwawancarai

Maka dari kriteria ini diperoleh empat orang informan yang terdiri dari tiga anak perempuan dan satu anak laki-laki, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2. Informan kelompok anak-anak

Nama	Jenis Kelamin	Umur	Kelas
Fayza (bukan nama sebenarnya)	P	9 tahun	4 SD
Nisya (bukan nama sebenarnya)	P	9 tahun	4 SD
Sabila (bukan nama sebenarnya)	P	8 tahun	3 SD
Rezky (bukan nama sebenarnya)	L	8 tahun	2 SD

Kemudian pada tahap pelaksanaan wawancara ini, peneliti menggunakan alat bantu perekam (*recorder*) dan kaset berdurasi 90 menit. Namun hal ini dilakukan hanya pada saat mewawancarai informan dewasa, dalam hal ini relawan taman baca sedangkan untuk informan anak-anak tidak menggunakan alat bantu perekam (*recorder*) maupun kaset. Hal ini dilakukan sebagai upaya antisipasi agar anak-anak tidak merasa tegang sehingga jawaban yang diberikan nantinya akan natural. Pada waktu mewawancarai anak-anak, peneliti hanya mencatat jawaban setiap informan pada kertas yang sudah disediakan sebelumnya. Kemudian hasil wawancara tersebut dibuatkan menjadi catatan lapangan.

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) dalam Moleong (2004), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain;

memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan dengan metode wawancara mendalam. Sebelum melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba dengan mewawancarai informan dalam suasana informal. Informan yang dipilih diminta kesediaannya meluangkan waktu dan pikiran untuk diwawancara secara mendalam. Tujuan wawancara mendalam ialah mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Sasaran dari wawancara mendalam adalah menyelenggarakan wawancara yang memungkinkan para informan membahas secara mendalam sebuah subjek yang dibahas (Sulityo-Basuki, 2006).

#### **3.4.3. Dokumen**

Dokumen merupakan sumber data yang sangat penting dalam menunjang suatu penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 2004). Dokumen ini dapat berupa jurnal, survey, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto maupun hasil penelitian lainnya yang mungkin dihasilkan oleh partisipan atau peneliti lain. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai sumber data yaitu berupa profil taman baca Keluarga Pelangi yang berbentuk booklet.

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan oleh orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982 dalam Moleong, 2004). Dalam penelitian ini foto yang digunakan adalah foto-foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri selama dilakukannya penelitian.

### 3.5 Metode Analisis

Peneliti kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Setelah seluruh data diperoleh melalui wawancara dengan para informan dan observasi kegiatan mendongeng di taman baca Keluarga Pelangi, maka hasil observasi dan wawancara tersebut dibuatkan catatan lapangannya.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2004) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan yang dibuat dilapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata inti, frase, maupun pokok-pokok isi pembicaraan. Catatan tersebut berguna hanya sebagai alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan. Catatan itu kemudian diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah.

Selanjutnya setelah data-data diperoleh dari lapangan, dilakukan analisis data. Analisis data menurut Moleong (2004), adalah proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, foto, dan sebagainya. Adapun langkah analisis yang dilakukan peneliti merujuk pada pendapat Miles dan Huberman dalam Bungin (2005) yang menyebutkan ada empat langkah dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data, maka peneliti melakukan analisis bersamaan dengan tahap pengumpulan data. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan para informan terpilih dan dokumen yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

## 2. Reduksi data

Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Reduksi data adalah kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

## 3. Penyajian data

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk (*display data*) sehingga dapat terlihat dalam bentuk yang lebih utuh misalnya seperti tabel. Kemudian setelah data telah tersaji, dilakukan koding. Koding merupakan kegiatan mengkodekan data dengan kode-kode tertentu yang mempermudah peneliti menganalisis data. Barulah kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran data. Menurut Patton (1980) dalam Moleong (2004), penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Data ditafsirkan dengan jalan menemukan kategori-kategori dalam data yang berkaitan.

## 4. Penarikan kesimpulan

Kemudian setelah melalui tahap interpretasi ini barulah dapat ditarik kesimpulan (Moleong, 2004). Pada langkah ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Jadi sebelum menarik suatu kesimpulan, peneliti melakukan verifikasi terlebih dahulu. Karena dalam pengambilan kesimpulan itu tidak cukup sekali jadi, melainkan masih dapat berubah apabila ditemukan data-data pada tahap pengumpulannya. Maka pada tahap ini harus sedikit bolak-balik, karena ini merupakan analisis interaktif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.